

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p style="text-align: center;">Baqi Nurul Hakkurahmy SMKN 1 Samarinda rahmyidrus8@gmail.com</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 3, No. 1 April 2023 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hakkurahmy, B. N. (2023). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1), 41-49

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Posisi strategis mata pelajaran tersebut berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan evaluasi program Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova Samarinda. Hasil penelitian dan pengolahan data yaitu: 1) Prosedur evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik telah dilaksanakan. 2) Pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan, di SDIT Cordova dilaksanakan di jam formal karena pembelajarannya di laksanakan mulai pagi sampai sore adapun jika untuk menambah jam latihan dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. 3) Tindak lanjut evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan, di SDIT Cordova dimanfaatkan untuk mengembangkan program sekolah, mengikuti lomba, laporan data kepada orang tua siswa dan bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan dan memimpin kegiatan-kegiatan di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Ekstrakurikuler Keagamaan

Abstract

Islamic Religious Education is one of the subjects that must be taught at all types and levels of education in Indonesia. The strategic position of these subjects is related to efforts to achieve national education goals, namely the formation of human beings who believe and fear God Almighty. This type of research is descriptive research. The approach used in this study is a qualitative approach. The qualitative approach in this study was used to describe the evaluation of the Islamic Religious Education program at the Cordova Samarinda Integrated Islamic Elementary School. The results of the research and data processing are: 1) Evaluation procedures for religious extracurricular programs covering three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor aspects have been carried out. 2) Implementation of religious extracurricular evaluations, at SDIT Cordova it is held in formal hours because learning is carried out from morning to evening as for adding practice hours it is carried out on Saturdays and Sundays. 3) Follow-up on the evaluation of religious extracurricular programs, at SDIT Cordova it is used to develop school programs, take part in competitions, report data to students' parents and provide material for consideration for continuing to high school and leading activities at school.

Keywords: Evaluation, Program, Religious Extracurriculars.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Posisi strategis mata pelajaran tersebut berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sejajar dengan lain sebagai satu kebulatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa secara komprehensif.

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam diukur dari kemampuan peserta didik menguasai materi Agama Islam yang terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam, serta munculnya sikap dan pengamalan agama yang menunjukkan pribadi yang agamis. Ketuntasan kompetensi Agama Islam akan tercapai jika didukung oleh beberapa kegiatan maupun program pendukung yang melibatkan berbagai unsur dan komponen baik di sekolah, rumah maupun masyarakat terutama kompetensi Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan pembiasaan sikap yang terus menerus serta pengamalan atau praktik keagamaan sehari-hari.

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan amalan terpenting dalam ajaran Agama Islam adalah Shalat. Dalam kompetensi shalat banyak hal yang dipelajari oleh siswa, mulai dari bacaan, zikir dan gerakan dalam shalat serta sikap dan pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban shalat dalam Agama Islam telah disyariatkan kepada orang Islam untuk mulai dilakukan sejak usia 7 tahun, hal ini menuntut pembelajaran di Sekolah Dasar menuntaskan kompetensi shalat peserta didik, karena pada saat peserta didik berusia 10 tahun atau duduk di kelas V atau VI Sekolah Dasar telah menguasai dan terbiasa melaksanakan shalat.

Kegiatan baca tulis al-Qur'an diharapkan pada jenjang sekolah dasar telah tuntas dikuasai oleh peserta didik lulusan sekolah dasar, namun faktanya masih sering dijumpai pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama peserta didik yang belum tuntas kemampuan baca tulis al-Qur'annya. Sekolah yang sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan keagamaan mulai dari kegiatan intra maupun ektranya cenderung mempunyai peserta didik dan lulusan yang berakhlak mulia dan mempunyai kompetensi yang baik dalam bidang keagamaan. Penuntasan dan pengembangan kompetensi keagamaan di tindak lanjuti melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lingkungan sekolah dan di rumah yang dapat dipantau sekolah.

Salah satu tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan evaluasi, suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan tarap kemajuannya. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya. Abdul Mujib mengungkapkan, bahwa untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik diperoleh melalui evaluasi. Dengan kata lain, penilaian atau evaluasi digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu tujuan pendidikan dicapai atau tidak. Atau untuk melihat sejauhmana hasil belajar siswa sudah mencapai tujuannya. Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran (Nata, 2010).

Berdasarkan dari observasi awal di Sekolah Dasar yang ada di Kota Samarinda tentang penguasaan materi dan program keagamaan seperti pembiasaan salam, berjabat tangan, shalat berjamaah, pembinaan baca tulis Al-Qur'an serta berbagai kegiatan peringatan keagamaan belum evaluasi yang menyeluruh guna mengukur tingkat keberhasilan dan hubungan kegiatan dengan pencapaian target Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat saat melakukan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad, SAW yang hampir setiap tahun namun peserta didik tidak terbiasa mengucap shalawat saat disebut nama Nabi Muhammad SAW, saat bertemu dengan orang tua di sekolah atau guru peserta didik juga belum terbiasa berjabat tangan maupun mengucap salam, pembiasaan budaya bersih juga masih jauh dari harapan, demikian juga kompetensi siswa siswa dalam masalah ibadah, belum nampak kesadaran shalat meskipun di sekolah telah diprogramkan shalat berjamaah.

Guba dan Lincoln, menjelaskan definisi evaluasi sebagai *"a process for describing an evaluand and judging its merit and worth"* (Guba & Lincoln, 1985). Gilbert Sax juga memberikan pengertian evaluasi, yaitu *"evaluation is a process through which a value judgement or decision is*

made from a variety of observations and from the background an training of the evaluator" (Sax, 1980). Berdasarkan pengertian evaluasi ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut:

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepadapemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Konsep penting lain yang terdapat dalam definisi evaluasi adalah kualitas, terutama yang berkenaan dengan "nilai" dan "arti". Sehubungan dengan hal tersebut, S. Hamid Hasan secara tegas membedakan kedua istilah tersebut sebagai berikut:

Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan apa evaluan itu sendiri....Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluan dalam suatu konteks tertentu.... tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus selalu meliputi keduanya (Hamid, 1988).

Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan Scriven adalah formatif dan sumatif, tetapi kalau formatif dan simatif merupakan hasil evaluasi, maka nilai dan arti adalah jenis kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi (Sriven, 1967). Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan *judgement*. pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti *worth and merit* dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, satu kegiatan bukanlah suatu kegiatan evaluasi.

Berdasarkan rumusan pengertian evaluasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada jenis evaluasi yang mempergunakan tes secara intensif sebagai alat pengumpulan data, seperti tes hasil belajar. Walaupun dalam perkembangan terakhir tentang jenis evaluasi seperti ini menunjukkan bahwa tes bukan satu-satunya alat pengumpul data. Meskipun demikian harus diakui pula, bahwa tes adalah alat pengumpul data evaluasi yang paling tua dan penting.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi, dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya (Thaha, 1990).

Selanjutnya, evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Oleh karena itu, yang dimaksud evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri (Mujib, 2008).

Cronbach menjelaskan *"evaluation used to improved the course while it is still fluid contributes more to improvement of education than evaluation used to appraise a product already on the market"* (Cronbach, 1963). Pendapat ini nampaknya tidak sejalan dengan Scriven yang mengatakan fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Sementara itu, Gilbert Sax mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk *"selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning program and curriculum improvement: Formative and sumative evaluation, and theory development"* (Sax, 1980).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi dan tujuan evaluasi adalah: 1) Untuk memberikan umpan balik *feedback* kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki

proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi siswa. 2) Untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar siswa sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya siswa. 3) Untuk menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam penentuan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. 4) Untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan belajar, dimana hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

Kegiatan evaluasi dikatakan baik jika kegiatan evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Dengan berpijak pada kompetensi, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan untuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian.

Ajaran Islam sangatlah memperhatikan kontinuitas, karena dengan berpegang prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil serta menghasilkan suatu tindakan yang menguntungkan. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sebagainya, atau dalam taksonomi Benjamin S. Bloom lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian Anderson dan Cratwall mengembangkannya menjadi 6 aspek yaitu mengingat, mengetahui, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi. Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Evaluasi dilakukan dengan mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yaitu: a) hemat waktu, biaya dan tenaga; b) mudah diadministrasikan; c) mudah menskor dan mengolahnya; dan d) mudah ditafsirkan. Hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan (Arikunto, 1990).

Prosedur evaluasi pembelajaran terdiri atas lima tahapan, yakni "penyusunan rancangan *design*, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan". Dalam perencanaan evaluasi, guru merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, merakit soal dan perangkatnya, uji coba, dan revisi soal. Selanjutnya, guru menyusun instrumen evaluasi, baik dengan teknis tes maupun non-tes. Teknik evaluasi yang juga banyak digunakan dalam pembelajaran PAI adalah tes lisan, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut respon dalam bentuk bahasa lisan.

Ada empat langkah pokok dalam pengolahan hasil evaluasi, yaitu: 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh siswa. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu: kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman peng-angka-an. 2) Mengubah skor mentah *raw score* menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu. 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka. 4) Melakukan analisis item (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran item *difficulty index*, dan daya pembeda. 5) Setelah pengolahan hasil evaluasi, melakukan penafsiran *interpretation*, baik secara berkelompok maupun perorangan.

Mengenai penggunaan hasil evaluasi, Rammers dalam Nurkencana dan Sumartana mengatakan "*we discuss here the use of test results to help student understand them selves better, explain pupil growth and development to parent and assist the teacher in planning instruction*". Sehubungan dengan hal tersebut, Julian C. Stanley dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan "*just what is to be done, of course, depends on the purpose of the program*". Dengan demikian, apa yang harus dilakukan terhadap hasil-hasil tes yang kita peroleh tergantung kepada tujuan program evaluasi itu sendiri, yang tentunya sudah dirumuskan sebelumnya.

B. Metodologi

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui evaluasi program Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova Samarinda. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Siswa dan

orang tua siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi. Penelitian ini untuk menjawab bagaimana implementasi dan tindak lanjut program evaluasi ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova Samarinda.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

SDIT Cordova Samarinda menerapkan sistem kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kearifan lokal. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual (*Intelephant Questient/IQ*), emosional (*Emotional Questient/EQ*), dan Spiritual (*Spiritual Questient/SQ*). Keterpaduan tersebut diharapkan menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan, membina dan mengarahkan potensi dasar yang dimiliki anak didik. Keterpaduan program pendidikan umum dan pendidikan agama dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini mempunyai pengertian bahwa pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan demikian sebaliknya.

Kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di SDIT Cordova Samarinda meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Program ini merupakan upaya sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat anak sebagai pemenuhan kebutuhan aktualisasi dari pada siswa yang dilaksanakan seminggu sekali. Adapun program ekstra kurikuler pada tahun ajaran 2013/2014 khususnya bidang keagamaan meliputi meliputi: (1) Hafalan Juz 29 dan 30; (2) Baca Tulis Al-Qur'an; dan (3) Bahasa Arab terjemah, (4) Teater Islami, (5) Tahfidz Qur'an Surah Pilihan (al-Mulk, Waqiah, Sajadah, dan Al-Muzammil), (6) Bela diri Islami, (7) Pidato/ceramah.

Kegiatan pembiasaan yang dikembangkan di SDIT Cordova Samarinda merupakan proses pembentukan akhlak siswa. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, Kegiatan di pagi hari, terdiri atas: (1) masuk kelas dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan teman sejenis; (2) berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada guru (3) shalat Dhuha. *Kedua*, Kegiatan di siang hari, terdiri atas: (1) shalat Dzuhur berjamaah; (2) sholat sunah; (3) berdoa, (4) makan siang dengan adab islami. *Ketiga*, Kegiatan di sore hari, terdiri atas: (1) shalat Ashar berjamaah; (2) zikir dan do'a; (3) berdoa dan bersalaman sebelum pulang.

Memperhatikan hasil penelitian yang komprehensif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi ditemukan hal-hal sebagai berikut:

a. Program Evaluasi Ekstrakurikuler Keagamaan

Program evaluasi ekstrakurikuler keagamaan di SDIT Cordova Samarinda pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik disajikan sebagai berikut:

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sariko, S.Ag (selanjutnya disebut K) selaku Kepala SDIT Cordova, dalam wawancara yang peneliti laksanakan pada hari Jum'at, 18 Nopember 2016, pukul 08.15.-09.30 Wita, di Kantor SDIT Cordova Samarinda. Beliau menyatakan dalam pernyataan awalnya bahwa:

"...alhamdulillah, program evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di secara umum kita kelompokkan kepada tiga ranah, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilannya, jadi masing-masing ekskul berbeda penilaiannya misalnya pembiasaan sehari-hari yang dinilai adalah sikapnya sehingga masuk penilaian pada KI 1 dan KI 2, adapun yang berbentuk pengetahuan seperti bahasa arab terjemah ada tes tertulisnya nah yang lainnya seperti hafalan surah, kemampuan membaca al-Qur'an, teather Islami, pidato dan ceramah semuanya dilihat saat praktik atau hasil lombanya ..." (Wawancara dengan Kepala SDIT Cordova Samarinda)

Terkait dengan program evaluasi ekstrakurikuler keagamaan, seperti telah dijelaskan oleh oleh K selaku penanggung jawab dalam satuan pendidikan, hal itu diperkuat lagi oleh Huzaifah, S.Ag (selanjutnya disebut G) selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembina keagamaan yang hampir dalam setiap hari memperhatikan perkembangan sikap dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Berikut petikan wawancara dengan G yang peneliti laksanakan pada hari Jum'at, 18 Nopember 2016, pukul 09.45.-10.15 Wita, di Tempat Perpustakaan SDIT Cordova, beliau menyatakan dalam pernyataan awalnya bahwa;

"...kami melakukan penilaian ini secara Tim, kebetulan saat ini saya sebagai ketua tim, dalam hal evaluasi programnya kami melaksanakannya rutin, ada yang per tiga bulan dan maksimal setiap semester pasti ada penilaian, laporan perkembangan sikap bahkan diserahkan setiap bulan, hal ini untuk mencegah perilaku yang kurang baik. Adapun untuk ekstra bahasa arab terjemah mengikuti jadwal evaluasi mata pelajaran ada mid semester dan semester,

adapun untuk penilaian ekstrakurikuler yang sifatnya praktik, disesuaikan dengan lomba-lomba dan kegiatan rutin sekolah mengisi kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam... ” (Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam)

Merujuk pada hasil pengamatan peneliti, kelengkapan dokumen program evaluasi ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan bahwa terdapat nilai berupa keterangan terhadap ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler keagamaan.

Pernyataan G, diperkuat dengan apa yang disampaikan Syamil Kelas V dan Fitri VI (selanjutnya disebut S) selaku siswa yang menjalani proses dalam evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan di SDIT Cordova. Berikut petikan wawancara dengan S yang peneliti laksanakan pada hari Jum'at, 18 Nopember 2016, pada pukul 10.20-11.00 Wita di Masjid/Mushalla SDIT Cordova:

“... iya ustadzah, dimasukkan nilainya di raport, kemudian setiap akhir semester diadakan pentas kelas jadi setiap ekstrakurikuler di tampilkan, juga ada lomba yang menang diikuti lomba di luar sekolah...” (Wawancara dengan siswa)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan studi dokumentasi penulis tentang mekanisme pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan dan dokumentasi lain terkait evaluasi menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler pada aspek kognitif telah disusun dan direncanakan dengan matang dan rapi sedangkan pada aspek sikap/afektif dan psikomotorik baru sebatas pengamatan dan hasil lomba.

Secara umum pelaporan dalam bentuk keterangan mengikuti atau tidak yang tertuang dalam laporan hasil belajar dan penampilan di kegiatan sekolah dan pada saat ada lomba-lomba yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah.

- 1) Ranah kognitif, evaluasi ekstrakurikuler keagamaan pada ranah pengetahuan, dilaksanakan secara lisan pada ekstrakurikuler hafalan Juz 29 dan 30, surah pendek pilihan dan hafalan do'a harian dan yang tertulis adalah bahasa arab terjemah.
- 2) Ranah afektif, evaluasi ekstrakurikuler keagamaan pada ranah sikap, dilaksanakan pada saat persiapan dan akhir kegiatan, dilakukan melalui observasi harian di sekolah, laporan orang tua siswa melalui buku penghubung.
- 3) Ranah Keterampilan, evaluasi ekstrakurikuler keagamaan pada aspek keterampilan/ praktik, pada ekstrakurikuler dan pembiasaan seperti keterampilan membaca al-qur'an, menulis, praktik ibadah rutin seperti shalat dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, dan keterlibatan dalam perayaan peringatan hari besar islam.

b. Pelaksanaan Program Evaluasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SDIT Cordova

Hasil wawancara mendalam, observasi dan hasil studi dokumentasi, maka pelaksanaan program evaluasi ekstrakurikuler keagamaan dapat diuraikan sebagai berikut: 1) dilaksanakan sehari-hari untuk program pembiasaan dan khusus untuk bakat minat dilaksanakan bersamaan jam pembelajaran; 2) semua siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; 3) materi ekstrakurikuler telah disusun sesuai jenjang dan kelas; 4) evaluasi dilakukan bulanan, mid semester dan semester.

Penjelasan di atas disimpulkan oleh peneliti setelah mencermati secara seksama pernyataan informasi yang diberikan oleh informan. Adapun hal tersebut diperjelas lagi dalam uraian berikut ini:

Menyatakan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan, dalam petikan wawancara berikut:

Petikan hasil wawancara dengan K, seperti berikut ini:

“...pembelajaran kami ini kan berlangsung mulai pagi sampai sore, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibuat langsung berdampingan dengan jam pelajaran formal, sehingga bisa dipastikan semua anak pasti mengikuti kegiatan ekstra keagamaan, demikian juga evaluasinya mengikuti jadwal ujian dan ditambah jika terdapat untuk persiapan-persiapan khusus mengikuti lomba atau penampilan di sekolah maupun luar sekolah ...”(Wawancara dengan Kepala SDIT Cordova Samarinda)

Hal tersebut, senada bahkan dikuatkan dengan pernyataan G, dalam petikan wawancara berikut ini:

“...jadwal ekstra kami mungkin agak berbeda dengan sekolah lain, karena pembelajarannya sampai sore sehingga ekstranya dilaksanakan pada jam formal pembelajaran juga, termasuk peserta dan pelaksanaannya evaluasinya. Memang jika ada lomba atau mau ditampilkan dalam waktu dekat kadang kami menambah pada hari sabtu dan minggu untuk latihannya...”(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam)

Apa yang telah dinyatakan oleh K dan G, diperkuat lagi dengan pernyataan S, seperti dalam petikan wawancara berikut:

“...ekstra apa bahasa arab terjemah sesuai jadwal pelajaran, hafalan juga sama, tapi ada juga kami belajar dan latihannya hari sabtu dan minggu akalu mau lomba...”(Wawancara dengan siswa)

Dari petikan wawancara dan hasil pengamatan serta dokumentasi, pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan adanya kesamaan informasi dari informan dengan meskipun redaksinya berbeda.

c. Tindak Lanjut Hasil Program Evaluasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SDIT Cordova

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan hasil studi dokumentasi, maka tindak lanjut hasil program evaluasi ekstrakurikuler keagamaan dapat diuraikan sebagai berikut: 1) laporan perkembangan kemampuan keagamaan kepada orang tua; 2) mengikuti lomba-lomba; 3) pertimbangan sekolah lanjutan; 4) memimpin kegiatan di sekolah.

Pernyataan K terkait dengan tindak lanjut hasil evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan, dalam petikan wawancara berikut:

Petikan hasil wawancara dengan K, seperti berikut ini:

“...seluruh hasil kegiatan ekstra kami gunakan untuk pengembangan program sekolah, informasi bagi orang tua dalam melanjutkan peserta didik kami, serta dalam jangka pendek untuk mengikuti lomba dan memimpin kegiatan-kegiatan di sekolah...”(Wawancara dengan Kepala SD Negeri 006 sungai Kunjang)

Hal tersebut, senada bahkan dikuatkan dengan pernyataan G, dalam petikan wawancara berikut ini:

“...data yang ada membantu kami jika ada lomba kami mudah mencari peserta didik yang akan dikirim, termasuk jika ada wali siswa konsultasi apa yang harus dikembangkan di anak mereka al-hamdulillah kami punya datanya ...”(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam)

Apa yang telah dinyatakan oleh K dan G, diperkuat lagi dengan pernyataan S, seperti dalam petikan wawancara berikut:

“...biasanya kalau ada lomba, yang dikirim ya siswa yang ikut latihan bidangnya itu b, misalnya lomba hafalan ya yang hafalannya bagus gitu” ...” (Wawancara dengan siswa)

Dari petikan wawancara dan hasil pengamatan serta dokumentasi, pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan adanya kesamaan informasi dari informan dan konsistensi jawaban.

Pembahasan

Berdasar pada hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan berikut akan penulis paparkan pembahasannya pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova sebagai berikut:

1. Prosedur Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Aspek kognitif, dilakukan melalui tes lisan pada bidang cerdas cermat, hafalan surah, hafalan doa harian dan tes tertulis untuk bahasa arab terjemah. *Kedua*, aspek afektif, pada penilain ini dilakukan melalui pemantauan harian dan dimasukkan ke dalam penilaian kompetensi Inti 1 sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 dan sikap sosial, di dalamnya mencakup ektrakurikuler pembiasaan seperti sikap saat berdoa, sikap saat shalat, sikap saat bertemu dengan guru dan orang tua, serta sikap saat lomba baik menang maupun kalah. *Ketiga*, aspek psikomotorik, pada penilaian ini dilihat dari hasil lomba, penampilan pada saat acara-acara di sekolah, seperti hasil kaligrafi, penampilan habsy, tulisan al-Qur’an, penampilan bela diri islami dan praktik ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, program evaluasi ekstrakurikuler keagamaan dapat dijabarkan sebagai berikut: Semua komponen sekolah sepakat jika mekanisme pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan pada aspek kognitif telah dijalankan sesuai konsep, pada aspek afektif penilaian dilakukan melalui observasi guru terhadap perilaku siswa, absensi kehadiran, kelengkapan nilai dan sikap siswa selama pembelajaran. Pada aspek psikomotorik, dilihat dari hasil lomba dan penampilan di sekolah. Seluruh dokumen tentang pelaksanaan telah dibuat khususnya evaluasi kognitif namun masih terdapat kelemahan pada mekanisme penilaian aspek afektif dan psikomotorik.

2. Pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan, di SDIT Cordova dilaksanakan di jam formal karena pembelajarannya di laksanakan mulai pagi sampai sore adapun jika untuk menambah jam latihan dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu.

3. Tindak lanjut evaluasi ekstrakurikuler keagamaan

menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Tindak lanjut evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan, di SDIT Cordova dimanfaatkan untuk mengembangkan program sekolah, mengikuti lomba, laporan data kepada orang tua siswa dan bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan dan memimpin kegiatan-kegiatan di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif naturalistik, serta penjabaran teori-teori yang relevan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Prosedur evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik telah dilaksanakan. Secara detail dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Aspek kognitif, dilakukan melalui tes lisan pada bidang cerdas cermat, hafalan surah, hafalan doa harian dan tes tertulis untuk bahasa arab terjemah.
 - b. Aspek afektif, pada penilain ini dilakukan melalui pemantauan harian dan dimasukkan ke dalam penilaian kompetensi Inti 1 sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 dan sikap sosial, di dalamnya mencakup ekatrakurikuler pembiasaan seperti sikap saat berdoa, sikap saat shalat, sikap saat bertemu dengan guru dan orang tua, serta sikap saat lomba baik menang maupun kalah.
 - c. Aspek psikomotorik, pada penilaian ini dilihat dari hasil lomba, penampilan pada saat acara-acara di sekolah, seperti hasil kaligrafi, penampilan habsy, tulisan al-Qur'an, penampilan bela diri islami dan praktik ekstrakurikuler lainnya.
2. Pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan, di SDIT Cordova dilaksanakan di jam formal karena pembelajarannya di laksanakan mulai pagi sampai sore adapun jika untuk menambah jam latihan dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu.
 1. Tindak lanjut evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan, di SDIT Cordova dimanfaatkan untuk mengembangkan program sekolah, mengikuti lomba, laporan data kepada orang tua siswa dan bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan dan memimpin kegiatan-kegiatan di sekolah

E. Referensi

- Arikunto, S. (1990). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Bogdan & Biklen. (2009). *Qualitative Research for Education: An Instruction to Theory and Methods.*, Allyn and Bacon, Inc, 1992. dikutip langsung oleh Budi Rahardjo, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, UNJ, Disertasi Revisi.
- Cronbach. L. E. (1963). *Course Improvement Through Evaluation*, Dalam *Educational Evaluation: Theory and Practice*, ed. Worthen, B.R. dan Sanders, J.R, Belmont-California; WadsWorth Pub.co.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Darmodiharjo, D. (1980). *Tuntunan Kualitas Tenaga Kependidikan*, Jakarta; Depdikbud.
- Djamari. (1999). *Pendidikan Moral dan Etika: Harapan dan Kenyataan*, Makalah, Bandung; Pertemuan Alumni IKIP Bandung.
- Guba. E. G., & Lincoln, Y. S. (1985) *Effective and Evaluation*, San Francisco; Jossey-Bass-Pub, 1985
- Hamalik, O. (1989). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan, Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung; Mandar Maju.
- Moeloeng. L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mujib. A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kencana.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Rosdakarya.
- Nasution. (1998). *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, Bandung; Tarsito.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group.

- Sax, G. (1980). *Principles of Education and Psychological Measurement and Evaluation*, Belmont California; Wads Worth Pub.co.
- Spradley, J. P. (2009). *Participant Observation*, New York; Holt, Rinehrt and Winston, 1980 dikutip langsung oleh Budi Rahardjo, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, UNJ, Disertasi Revisi.
- Sriven, M. (1967). *The Methodology of Evaluation*, Dalam *Perspective of Curriculum Evaluation*, AERA 1, ed.Tyler, R.et.al, Chicago; Rand McNally and Company.
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru Algensindo.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Thaha, M. C. (1990). *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; PT Raja Grafindo.